

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Metode *Quick On The Draw*

Dari Hasil penelitian implementasi atau penerapan metode *quick on the draw* di SMP Islam Parlaungan berbek waru Sidoarjo menunjukkan adanya pengaruh, hal ini dapat dilihat pada peningkatan prestasi siswa, penerapan metode ini sangat baik dan telah sesuai dengan teori yang ada. Adapun langkah – langkah penerapan metode *quick on the draw* dalam proses belajar mengajar di kelas eksperimen yakni kelas VIII – C pada bidang Fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh, mengenai topik yang sedang dibahas. Guru membuat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri. Tiap pertanyaan harus di kartu terpisah. Tiap set pertanyaan sebaiknya ditulis di kartu dengan warna berbeda. Guru meletakkan set pertanyaan tersebut diatas mejanya, dan angka menghadap atas, dan nomor 1 paling atas.
- b. Bagi kelas ke dalam kelompok bertiga ( empat jika diperlukan ). Beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru.

- c. Guru memberi tiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, satu copy tiap siswa. Ini bisa berupa halaman tertentu dari buku teks yang biasanya. Jawaban yang terdapat dalam materi sumber sebaiknya tidak terlalu jelas, dengan maksud agar siswa harus mencari dalam teks.
- d. Pada kata “ Mulai “, satu orang dari tiap kelompok “ Lari “ ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- e. Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
- f. Jawaban dibawa ke gurunya oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil....dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, guru menyuruh sang pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- g. Saat satu siswa sedang “berlari” lainnya memindai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien. Ide yang bagus untuk membuat beberapa pertanyaan pertama cukup mudah dan pendek, hanya agar momentumnya mengena.
- h. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan “menang”.
- i. Guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan kelas dan catatan tertulis dibuat.

Dari beberapa langkah – langkah metode *quick on the draw* yang di laksanakan di SMP Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo itu terbukti bahwa benar-benar ada pengaruh hal ini terbukti dari hasil pre test dan post test yang diberikan kepada siswa, yaitu pre test diberikan kepada siswa sebelum peneliti menggunakan metode *quick on the draw* dan post test diberikan setelah digunakannya metode *quick on the draw*. Dari hasil pre test dan post test itulah diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa selama pembelajaran Fiqih. Metode *quick on the draw* menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sehingga metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tidak hanya itu saja metode *quick on the draw* sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan kecepatan dalam berfikir maka hal ini sangat membantu pada proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran Agama Islam metode *quick on the draw* sebenarnya sesuai digunakan untuk semua bidang studi. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *quick on the draw* pada mata pelajaran PAI pada Aspek Fiqih, karena diharapkan siswa dapat dengan cepat memahami materi Fiqih sehingga dapat membantu untuk meningkatkan percepatan dalam pembelajaran tentunya dengan tidak melupakan tujuan dari pembelajaran Fiqih itu sendiri yaitu agar siswa paham materi dan dapat dilaksanakan dalam kehidupannya sehari – hari. Maka metode *quick on the draw* efektif di gunakan pada mata pelajaran Fiqih.

Dari hasil test yang peneliti lakukan pada awal pertemuan, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab soal – soal yang penulis sajikan pada siswa. Sehingga ada sebagian nilai yang masih di bawah rata - rata . Hal ini bisa jadi disebabkan karena ketidak efisienan mengajar, yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar diberikan dengan cara yang kaku (tidak Fleksibel).
- b. Pengajar memberikan bahan ajar dengan membaca saja.
- c. Tidak ada variasi dalam cara mengajar
- d. Pembicaraan sering menyimpang dari silabus yang ditetapkan.
- e. Tidak adanya rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- f. Siswa sangat pasif karena tidak menyenangi atau tidak tertarik pada bahan ajar yang diberikan.<sup>1</sup>

Dan tentunya masih banyak faktor-faktor yang lainnya. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru harus lebih profesional dalam mengatasinya. karena jika hal – hal tersebut di biarkan maka proses belajar mengajar di katakan tidak berhasil, dengan demikian untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Soekartawi, *Meningkatkan efektivitas Mengajar*, pustaka jaya, jakarta, 1995.60-62

Kemampuan pribadi guru dalam proses belajar mengajar secara rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

- a) Kemampuan dan integritas pribadi.
- b) Memahami dan menghormati murid
- c) Menguasai bahan pelajaran yang diberikan
- d) Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
- e) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan Individu murid
- f) Mengaktifkan murid dalam hal belajar
- g) Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata – kata belaka.
- h) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
- i) Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan
- j) Tidak terikat pada satu buku
- k) Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja tetapi senantiasa mengembangkan pribadi anak.<sup>2</sup>

Apabila seorang guru memiliki kemampuan tersebut maka guru tersebut dapat dikatakan guru yang baik dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan karena dapat mengajar dengan sukses, Demikian juga dalam penerapan metode *quick on the draw* akan benar – benar efektif jika guru memiliki kemampuan yang telah di uraikan di atas. Sehingga dapat dikatakan mengajar dengan sukses mengusahakan agar mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dan dalam pada itu membentuk pribadi siswa.

---

<sup>2</sup> Drs. Suparlan, *Menjadi Guru Efektif Hikayat*, Yogyakarta, 2005.107-109

## 2. Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Parlaungan berbek Waru Sidoarjo pada bidang studi Fiqih cukup, hal tersebut terbukti dari hasil pre-test yang telah peneliti lakukan. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dari dua puluh soal yang peneliti ajukan masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal tersebut dengan betul. Sehingga dibutuhkan evaluasi, strategi dan metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

*Quick on the draw* merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan strategi tersebut semaksimal mungkin dengan tetap mengacu pada langkah-langkah metode *quick on the draw* yang telah peneliti jelaskan pada bab dua atau bab kajian pustaka dan telah peneliti jabarkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan proses eksperimen peneliti lakukan dengan 2x tatap muka dengan kelas eksperimen.

Pada pertemuan ketiga peneliti mengadakan pos-test, dengan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada pre-test, dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan perbandingan rata-rata sebagai berikut:

Kelas Eksperimen :

- Pre-test : 66,6
- Post test : 72,2

Dari hasil tersebut jelas bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Parlaungan cukup baik dan mengalami peningkatan dalam prestasi belajar.

### **3. Pengaruh Metode *Quick On The Draw* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Selain memahami makna mengajar, agar tugas guru dalam proses belajar mengajar berjalan dengan sukses maka guru harus memiliki kemampuan-kemampuan seperti: menguasai materi pelajaran, kemampuan menerapkan prinsip psikologi, kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar dan kemampuan menyelenggarakan diri dengan berbagai situasi baru.

Seorang guru juga harus peka terhadap perubahan dan pembaharuan, apalagi dalam zaman modern ini teknologi semakin canggih dan banyak temuan – temuan terobosan baru, salah satunya adalah tentang keajaiban otak, pada akhir dekade ini banyak para pakar – pakar membahas tentang Otak ternyata banyak keajaiban – keajaiban yang sangat besar di dalamnya terutama upaya meningkatkan kecerdasan, maka hal ini megejutkan para pakar pendidikan sehingga mereka banyak melakukan metode – metode untuk meningkatkan kecerdasan otak agar proses pembelajaran pun dapat mudah dicapai.

Maka dalam pencarian keunggulan belajar, maka nampaknya pendidik yang terampil menghadapi 3 tugas :

- 1.) Untuk mendorong koneksi baru syaraf melalui tantangan yang menciptakan tingkatan stimulasi yang tinggi

- 2.) Untuk memperkuat koneksi yang ada semakin banyak jalur Syaraf yang dipakai , semakin efisien jadinya , Axon menjadi terlindungi oleh suatu zat berlemak putih yang disebut myelin, yang mempercepat proses pengiriman sinyal listrik- kimia dan neuron merespon dengan lebih sedikit
- 3.) Tugas pendidik adalah menata siswa untuk menata ulang jaringan koneksi otak syaraf yang telah ada dengan mengambil data di papan yang akan meluruskan kesalah pahaman , memperbaiki konsep, melengkapi pemahaman/ mengasah keterampilan

Metode *quick on the draw* adalah metode pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan kecepatan berfikir, sehingga dapat membangkitkan sikap dan kesanggupan yang konstruktif sehingga dapat berpikir secara kritis dan kreatif dan dapat memecahkan ,masalah – masalah karena metode ini mengusahakan agar isi mata pelajaran dengan cepat diserap oleh siswa. Namun tidak dapat peneliti pungkiri bahwa Metode *quick on the draw* lebih mengarahkan kepada guru bagaimanakah proses pembelajaran itu dilaksanakan dan bagaimana materi diberikan kepada siswa agar mereka mendapatkan hasil yang maksimal, dan menghasilkan prestasi belajar sesuai harapan semua pihak.

Tidak dapat disangkal bahwa sebaik apapun metode yang digunakan ketika guru tidak memiliki kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru maka tidak akan dicapai hasil yang maksimal. Walaupun metode *quick on the draw* menuntut guru untuk memiliki berbagai pengetahuan yang bisa mendukung proses pembelajaran serta memiliki kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran tapi

*metode quick on the draw* mengarahkan guru agar dalam setiap tahapan guru melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi subyek pembelajaran dan mereka terlibat langsung tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Dan dengan cara demikian guru sudah bisa melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang dipelajari. Tahapan tersebut dimulai dari guru menciptakan suasana yang kondusif, menghubungkan materi, memberikan gambaran besar, menetapkan tujuan, pemasukan informasi, aktifasi, demonstrasikan dan melakukan pengulangan serta membuat kesimpulan.

Metode *quick on the draw* cukup efektif karena berdasarkan uraian terdahulu bahwa metode *quick on the draw* adalah sebuah metode yang didalamnya melakukan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan.<sup>3</sup> Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas. Metode ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam- macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati- hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. merupakan suatu metode pengaliran secara bebas dan kemudian bayangan – bayangan itu di deskripsikan dengan lantang kepada focus eksternal(alat perekam

---

<sup>3</sup> Paul Ginnis, *Trik & Tak-Tik Mengajar*, ( Jakarta : PT Indeks, 2008 ), hal. 164

atau pendengar) yang kemudian akan memperkuat pengalaman itu (dan pemahaman yang terkandung di dalamnya)

Dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa, metode *quick on the draw* benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VIII SMP Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil dari pre-test dan pos-test yang telah peneliti lakukan dengan hasil sebagai berikut:

Kelas Eksperimen :

- Pre-test : 66,6
- Post test : 72,2

Dari hasil rata-rata kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode *quick on the draw*) di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata antara pre-test dengan pos-test dengan perbandingan rata-rata 66,6 : 72,2.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan metode *quick on the draw* benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII SMP Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

## **B. Diskusi Hasil Penelitian**

Kriterium utama untuk mengajar dengan efektif ialah apakah mengajar itu berhasil atau tidak. Sukses tidaknya mengajar ditentukan oleh hasilnya mengajar itu, Biasanya hasil mengajar merupakan kata – kata yang dihafal segera hilang.

Hasil belajar serupa itu tidak meresap ke dalam pribadi anak, tidak membentuk perkembangan mental anak. Guru yang memberikan hasil – hasil yang demikian tidak mengajar dengan efektif, dari masalah ini biasanya di karenakan metode yang diterapkan oleh guru tidak sesuai, Guru biasanya juga kurang peka terhadap perubahan dan pembaharuan, padahal kebutuhan siswa selalu berubah sesuai dengan zaman.

Berdasarkan hal di atas dan juga melihat fenomena saat ini, maka pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sehingga dibutuhkan inovasi dan metode baru yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman dan juga siswa. Mengajar yang sukses apabila bisa membuat isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak untuk membentuk kepribadiannya dan juga siswa dengan bebas serta penuh kepercayaan dalam berbagi situasi dalam hidupnya. Siswa diberi kebebasan untuk berfikir dan di tuntut untuk lebih aktif., sehingga mereka merasa nyaman dan senang melakukan proses pembelajaran. Dan hal tersebutlah yang diupayakan oleh metode *quick on the draw*.

Di antara keunggulan-keunggulan metode *quick on the draw* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan otak
2. Membantu meningkatkan pembelajaran
3. Memperbaiki / membangun pondasi pemahaman

4. Menciptakan pembelajaran lebih bermakna
5. Melatih siswa untuk berfikir cepat

Selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang metode *quick on the draw* bermanfaat untuk ;<sup>4</sup>

1. Memberikan pengalaman mengenai tentang macam – macam keterampilan membaca, yang di dorong kecepatan aktivitas lainnya.
2. Mendorong anak didik untuk melakukan kerja kelompok, dan semakin cepat kerja kelompok semakin cepat pula kemajuannya.
3. Membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber, bukan guru
4. Sesuai bagi siswa dengan karakter kinestetik yang tidak dapat duduk diam dalam waktu yang relative lama

Sesuai dengan hasil penelitian metode *quick on the draw* telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih kelas VIII SMP Islam Parlaungan Sidoarjo. Prestasi belajar adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motifasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil dan tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

---

<sup>4</sup> Paul Ginnis, *Trik Dan Tak-Tik Mengajar*,..... Hal. 164-165